

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stunting dengan Kejadian Stunting pada Balita 12–24 Bulan di Desa Hitu Messing Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah

Supriyanto¹, Syarifah H. Waliulu², Djahra Warda Sopaliu³

^{1,2,3} Dosen STIKes Maluku Husada

Email Corresponding Author: supriantobc16@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Pengetahuan ibu tentang *stunting* diyakini mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita. Desa Hitu Messing merupakan salah satu desa di Wilayah kerja Puskesmas Hitu yang memiliki jumlah balita *stunting* sebanyak 31 balita. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita 12-24 bulan di Desa Hitu Messing, metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi seluruh ibu yang mempunyai balita 12-24 bulan di Desa Hitu Messing berjumlah 125 ibu. Sampel penelitian dipilih secara acak (*random sampling*) dari populasi ibu yang memiliki balita 12-24 bulan di Desa Hitu Messing berjumlah 44 ibu. Teknik penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan variabel independent dan variabel dependen. Alat ukur menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 44 responden terdapat ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (42,2%) dan sebagian besar memiliki balita *stunting* sebanyak 24 (54,5%). Analisis uji bivariat menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai = 0,000 yang mana nilai lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita 12-24 bulan di Desa Hitu Messing Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

Kata Kunci: Pengetahuan ibu, *stunting*, balita

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi adalah permasalahan kesehatan global sebab berlangsung hampir di seluruh belahan dunia. Kekurangan gizi dapat memperlambat proses tumbuh kembang pada anak. Anak yang memiliki masalah tumbuh kembang mempunyai tingkat kecerdasan yang tidak optimal dan mudah terkena penyakit sehingga berisiko pada penurunan produktivitas di masa depan yang dapat membatasi perkembangan ekonomi dari suatu Negara (Km *et al.*, 2024). *Stunting* merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama sehingga mengakibatkan adanya gangguan pertumbuhan pada anak yaitu tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Di,K & Raknamo, 2025).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2022 prevalensi balita *stunting* menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Secara global, sekitar 162 juta anak balita terkena *stunting*. Data prevalensi balita yang dikumpulkan WHO, Indonesia termasuk ke

dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Berdasarkan data dari survei kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi *stunting* di provinsi Maluku meningkat sebesar 2,3% dari tahun 2022, yaitu dari 26,1% menjadi 28,4%. Tahun 2020 target prevalensi *stunting* pada balita yaitu 24,1%. Namun, EPPGM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) dari 34 provinsi di Indonesia menunjukkan balita yang diukur status gizi berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) sebanyak 11,6% balita yang mengalami *stunting* (Km *et al.*, 2024).

Data survei kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 21,5%. Ini berarti bahwa sekitar 21,5% balita di Indonesia mengalami *stunting*, yaitu kondisi pendek akibat kurangnya asupan gizi kronis. Beberapa Provinsi yang mengalami penurunan prevalensi *stunting* tertinggi adalah Provinsi Bali 7,2%, Provinsi Jambi 13,5%, Provinsi Lampung 14,9%. Namun, ada beberapa Provinsi lainnya mengalami kenaikan prevalensi *stunting* seperti Provinsi NTT 37,9%, Provinsi Papua 33,6%, Provinsi Sulawesi Barat 30,3%, Provinsi

Sulawesi Tenggara 30%, Provinsi Maluku Utara 23,7% dan prevalensi *stunting* di provinsi Maluku meningkat sebesar 2,3% dari tahun 2022, yaitu dari 26,1% menjadi 28,4%. Pada tahun 2024 terdapat 435 kasus *stunting* di kota ambon dengan presentase 2,34%. data *stunting* di Maluku tengah menunjukkan angka yang cukup tinggi. Prevelensi *stunting* di provinsi Maluku sebesar 28,4% angka ini lebih tinggi dibandingkan target dalam RPJMD 2019-2024 sebesar 20%.

Berdasarkan hasil penelitian Septamarini dalam *Journal of Nutrition College* tahun 2019 mengatakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami *Stunting* di bandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup (Herlina *et al.*, 2021). Pengetahuan yang orang tua miliki tentang gejala dan tanda yang muncul merupakan salah satu penanggulangan *stunting*. Bila pengetahuan orang tua baik maka kesadaran dari orang tua tentang penanggulangan *stunting* dapat di terapkan. Kesadaran itu akan memunculkan perilaku kesehatan pencegahan *stunting* dengan cara pemenuhan zat gizi pada ibu hamil, pemenuhan gizi pada anak dan pola hidup bersih dan menyehatkan (Amri *et al.*, 2022).

Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *stunting* salah satunya yaitu pengetahuan ibu. Pengetahuan mengenai *stunting* sangatlah di perlukan bagi seorang ibu karena pengetahuan ibu mengenai *stunting* yang kurang dapat menyebabkan anak berisiko mengalami *stunting*. Hal sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Wulandari dkk di wilayah Kerja Puskesmas Ulak Muid Kabupaten Melawi pada tahun 2022 menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang kurang baik mempunyai resiko 1,644 kali memiliki balita *stunting* jika di bandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik (Sugiri *et al.*, 2024).

Upaya yang dilakukan untuk pencegahan terjadinya *stunting*, pemerintah telah merencanakan rencana intervensi pencegahan *stunting* yang terintegrasi yang melibatkan departemen dan lembaga lintas kementerian pada tahun 2024, 100 kabupaten di 34 provinsi ditetapkan sebagai lokasi prioritas pengurangan *stunting*. Jumlah ini akan bertambah 60 kabupaten tahun berikutnya. Adanya kerjasama lintas sektor ini diharapkan dapat menurunkan angka *stunting* di Indonesia, sehingga target *Sustainable Development Goals*

(SDG) 2025 adalah menurunkan angka *stunting* hingga 40% (Sarli, C., 2023).

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah desain *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12–24 bulan di Desa Hitu Messing, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Juni sampai 18 Juli 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 44 responden yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 12–24 bulan, bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*, dan berada di lokasi penelitian saat pengambilan data. Kriteria eksklusi yaitu ibu yang tidak bersedia menjadi responden atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu tentang *stunting* yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Kejadian *stunting* pada balita diukur melalui pengukuran tinggi badan menggunakan alat *microtoise* yang dilakukan secara langsung, kemudian dibandingkan dengan standar tinggi badan menurut umur berdasarkan kurva pertumbuhan WHO.

Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan (*p-value*) < 0,05. Apabila nilai *p-value* < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita, sedangkan jika *p-value* > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hitu Messing Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah selama satu bulan sejak tanggal 18 juni – 18 Juli 2025. Peneliti melakukan penelitian mengenai Hubungan pengetahuan ibu tentang

No	Pekerjaan	n	(%)
1	Ibu rumah tangga	36	81,8
2	Wiraswasta	5	11,4
3	PNS	3	6,8
Total		44	100,0

stunting dengan kejadian *stunting* pada balita 12-24 bulan di Desa Hitu Messing Kecamatan Leihitu dengan jumlah sampel 44 responden dari ibu balita di Desa Hitu Messing. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu dan variabel dependennya yaitu kejadian *stunting*. Alat yang digunakan pada penelitian adalah Kuesioner dan alat tulis (pena), yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Usia

No	Usia	n	(%)
1	< 25	8	18,2
2	25-30	24	54,5
3	31-35	9	20,5
4	36-40	3	6,8
Total		44	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas menjelaskan bahwa usia responden <25 tahun berjumlah 8 orang (18,2%), 25-30 tahun berjumlah 24 orang (54,5%), 31-35 tahun berjumlah 9 orang (20,5%), dan 36-40 tahun berjumlah 3 orang (6,8%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	n	(%)
1	SD	3	6,8
2	SMP	10	22,7
3	SMA	28	63,6
4	S1 Sarjana	3	6,8
Total		44	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas pendidikan ibu dari 44 responden dengan hasil yang tertinggi adalah SMA sebanyak 28 responden (63,6%), SMP ada 10 responden (22,7%), SD ada 3 responden (6,8%), dan yang berpendidikan S1 Sarjana sebanyak 3 responden (6,8%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas pekerjaan ibu dari 44 responden dengan hasil tertinggi adalah Ibu rumah tangga sebanyak 36 responden (81,1%), Wiraswasta ada 5 responden (11,4%), dan sebagai PNS hanya ada 3 responden (6,8%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Menurut umur balita

No	Umur	n	(%)
1	12-18 bulan	12	27,3
2	19-24 bulan	32	72,7
Total		44	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas umur balita dari 44 balita sebagian besar pada umur 19-24 bulan sebanyak 32 balita (72,7%) dan umur 12-18 bulan sebanyak 12 balita (27,3%).

Tabel 5. Karakteristik Responden Menurut Jenis kelamin balita

No	Jenis kelamin	n	(%)
1	Laki-laki	18	40,9
2	Perempuan	26	59,1
Total		44	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas Jenis kelamin balita sebagian besar yaitu perempuan sebanyak 26 balita (59,1%) dan Laki-laki sebanyak 18 balita (40,9%).

Tabel 6. Karakteristik Pengetahuan ibu tentang *stunting*

No	Pengetahuan	n	(%)
1	Baik	9	20,5
2	Cukup	16	36,5
3	Kurang	19	43,2
Total		44	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Dari tabel di atas memaparkan bahwa dari 44 responden memiliki tingkat pengetahuan tentang *stunting* sebagian besar kategori kurang 19 ibu (43,2%), kategori cukup 16 ibu (36,5%) dan kategori baik 9 ibu (20,5%).

Tabel 7. Karakteristik Kejadian *stunting* pada balita 12-24 bulan

No	Kejadian <i>stunting</i>	n	(%)
1	<i>Stunting</i>	24	54,5
2	Tidak <i>stunting</i>	20	45,5
Total		44	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Dari tabel di atas memaparkan bahwa dari 44 balita di Desa Hitu Messing Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah (karena nilai $p < 0,05$) kejadian *stunting* sebagai besar kategori *stunting* 24 balita (54,5%) dan tidak *stunting* 20 balita (45,5%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 8. Analisis hubungan pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita 12-24 bulan di Desa Hitu Messing Kec. Leihitu Kab.Maluku Tengah

Tingkat pengetahuan n	Kejadian <i>stunting</i>				P- value
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>stunting</i>		
	F	%	F	%	
Baik	2	22,2%	7	77,8%	0,000
Cukup	5	31,3%	11	68,8%	
Kurang	1	89,5%	2	10,5%	
	7	54,5%	2	45,5%	
	4	5%	0	5%	

Sumber : Data primer,2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki balita *stunting* 2 orang (22,2%) dan balita tidak *stunting* 7 orang (77,8%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup memiliki balita *stunting* berjumlah 5 orang (31,3%) balita tidak *stunting* 11 orang (68,8%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang memiliki balita *stunting* 17 orang (89,5%) dan balita tidak *stunting* 2 orang (10,5%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* : 0,000 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan kejadian *stunting* pada

balita 12-24 balita di Desa Hitu Messing Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah (karena nilai $p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu tentang *stunting*

Hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita 12-24 bulan di Desa Hitu Messing menunjukkan bahwa 19 ibu memiliki pengetahuan kurang tentang *stunting*. Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan *stunting* pada balita 12-24 bulan di Desa Hitu Messing.

Pengetahuan merupakan suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu tentang *stunting* dipengaruhi oleh pendidikan ibu. Hal ini didukung oleh temuan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ibu yaitu SMA sebanyak 28 ibu. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan yang mana dapat diasumsikan bahwa rendahnya pendidikan seseorang maka akan mempengaruhi pemahaman dalam memperoleh informasi yang didapatkan (Olsa *et al.*, 2020). Pada penelitian (Binamungu *et al.*, 2023) lebih banyak ibu yang berpendidikan Sekolah Nonformal dan Sekolah Menengah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumar *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan ibu mempengaruhi pemahaman dan kesadaran ibu tentang *stunting*, sehingga mempengaruhi kemampuan ibu dalam menyikapi *stunting* pada anak. Semakin tinggi pendidikan ibu, semakin baik pula pemahaman dan kesadaran ibu tentang *stunting*, sehingga ibu dapat lebih efektif dalam mencegah dan mengatasi *stunting* pada anak. Oleh karena itu, pendidikan ibu merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi status gizi anak dan kejadian *stunting*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Zogara *et al.*, (2020) dimana pendidikan ibu berhubungan signifikan

dengan *stunting* pada balita. Pendidikan orang tua terutama ibu sangat cukup berperan karena ibu yang berpendidikan tinggi lebih sadar akan kondisi kesehatan anaknya karena pendidikan yang rendah dapat menyebabkan pengetahuan yang kurang tentang kesehatan anak. Kurangnya pendidikan menyebabkan kesulitan dalam menerima informasi.

Kurangnya pengetahuan ibu pada penelitian ini dikarenakan kurangnya kesadaran ibu mengenai bagaimana memenuhi kebutuhan gizi anak. Hal ini didukung oleh data dari Puskesmas bahwa kegiatan posyandu dilaksanakan 1 kali dalam 1 bulan dimana pada saat kegiatan posyandu, juga dilakukan konseling atau penyuluhan terkait tumbuh kembang anak, pola pemberian makanan sehat untuk kesehatan ibu hamil dan kegiatan sosialisasi terkait pentingnya 1000 HPK diberikan agar masyarakat benar-benar memperhatikan kondisi bayi dan balita terutama memantau tumbuh kembang anak selama periode emas pertumbuhan anak. Pada penelitian ini hampir sebagian responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA dan juga SMP, sehingga dinyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan yang diperoleh.

Kejadian *stunting* pada balita

Hasil penelitian didapatkan bahwa kejadian *stunting* pada balita 12-24 bulan di Desa Hitu Messing menunjukkan bahwa sebagian besar kategori *stunting* yaitu 24 balita. Terdapat kejadian *stunting* di Desa Hitu Messing karena persentase balita yang *stunting* lebih banyak dari pada balita yang tidak *stunting*.

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami oleh anak yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan standarnya sehingga mengakibatkan dampak dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang *stunting* di Desa Hitu messing, yang mana sebanyak 19 ibu memiliki pengetahuan yang kurang, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kejadian *stunting* pada balita. Hal ini didukung oleh temuan bahwa sebanyak 19 ibu dengan pengetahuan kurang memiliki 17 balita yang mengalami *stunting*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh

Erfiana et al., (2021) dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *stunting* pada balita, ibu yang memiliki pengetahuan baik memungkinkan untuk dapat memperbarui dan menambah pengetahuan yang sudah ada, sehingga ibu lebih mudah menerima informasi baru yang akan diberikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhaida et al, (2024) yang membahas tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang gizi dan kesehatan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mencegah dan mengatasi *stunting* pada anaknya. Penelitian juga sejalan dengan penelitian Amalia et al., (2021) yang membahas tentang hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mencegah dan mengatasi *stunting* pada anaknya.

Kejadian *stunting* di Desa Hitu Messing salah satunya disebabkan karena sebagian besar ibu memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 16 ibu dan kategori kurang sebanyak 19 ibu. Oleh karena itu, ibu kurang dalam pemberian pemenuhan kebutuhan gizi yang baik, sehingga terdapat kejadian *stunting* di Desa Hitu Messing. Menurut hasil temuan Bukit & Yustina (2023), pengetahuan seorang ibu sangat penting dalam mencegah *stunting* pada anak. Ketika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi seimbang dan praktik pengasuhan anak yang tepat, ia dapat menyediakan makanan yang tepat dan memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Pengetahuan ini juga membantu dalam mengenali tanda-tanda pertumbuhan abnormal dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi masalah gizi pada anak-anak.

Pengetahuan Ibu tentang *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita 12-24 bulan di Desa Hitu Messing Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah

Hasil penelitian menunjukkan hubungan pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita 12-24 bulan di Desa Hitu Messing menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* di Desa Hitu Messing. Hal ini dibuktikan dengan

uji chi-square yang didapatkan $p=0,000 (<0,05)$, berarti hubungan pengetahuan ibu tentang stunting berpengaruh dengan kejadian stunting pada balita 12-24 bulan di Desa Hitu Messing Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Dengan demikian, H1 diterima, sedangkan H0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Calista Sarli (2023) dengan judul "Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kejadian stunting pada balita di Puskesmas Oesapa" yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dengan kejadian stunting. Dari hasil penelitian ditemukan 24 ibu yang memiliki tingkat pengetahuan berada pada kategori cukup dan 26 ibu berada pada kategori pengetahuan kurang, sedangkan kejadian stunting di Puskesmas Oesapa berada pada kategori pendek 25 anak dan sangat pendek 29 anak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Oesapa dengan p -value: 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang stunting dengan kejadian stunting pada balita 12-24 bulan di Desa Hitu Messing dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang bagaimana memenuhi kebutuhan gizi anak dan juga dikarenakan tingkat pengetahuan ibu yang sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang stunting dan nutrisi yang baik dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk mencegah kejadian stunting di Desa Hitu Messing.

Hasil temuan menunjukkan bahwa 2 ibu dengan pengetahuan baik memiliki anak yang mengalami stunting dikarenakan penghasilan ibu yang rendah dan 2 ibu dengan pengetahuan kurang memiliki anak yang tidak stunting dikarenakan penghasilan ibu yang cukup. Hasil penelitian ini menunjukkan salah satu faktor penyebab terjadinya kejadian stunting selain pengetahuan ibu adalah penghasilan yang diperoleh oleh ibu masih rendah. Hal ini mengakibatkan kemampuan ibu dalam memperoleh makanan bergizi pun terbatas, sehingga penghasilan yang tidak mencukupi berkontribusi terhadap kejadian stunting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Onyango

et al. (2021) yang menyatakan bahwa penghasilan ibu yang rendah berhubungan dengan kekurangan nutrisi pada anak, sehingga meningkatkan risiko stunting. Hal ini karena penghasilan ibu yang rendah dapat membatasi kemampuan ibu untuk membeli makanan yang bergizi, sehingga kebutuhan nutrisi anak tidak terpenuhi. Akibatnya, anak menjadi rentan terhadap stunting. Penelitian ini juga mendukung teori bahwa penghasilan ibu merupakan salah satu faktor determinan kesehatan yang mempengaruhi status gizi anak.

Kesimpulan

1. Pengetahuan ibu tentang *stunting* di Desa Hitu Messing berada pada kategori kurang
2. Kejadian stunting pada balita di Desa Hitu Messing mayoritas berada pada kategori stunting.
3. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang stunting dengan kejadian stunting pada balita 12-24 bulan di Desa Hitu Messing Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

Saran

1. Bagi Ibu
Perlu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang *stunting* dan pentingnya nutrisi yang baik untuk balita.
2. Bagi Tempat Penelitian
Perlu melakukan kerja sama dengan instansi kesehatan dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan nutrisi balita.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Dari hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Pada penelitian ini telah terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita. Untuk peneliti selanjutnya, dapat

menambah variabel yang dimungkinkan memiliki pengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balita

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia *et al.* (2021). *Hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita.*
- Amri, A., Putri, Y., Roslita, R., & Adila, D. R. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stunting terhadap upaya pencegahan stunting pada anak usia prasekolah.* 2, 51–66.
- Binamungu, J., Kimera, S. I., & Mkojera, B. (2023). *Maasai mother's knowledge on complementary feeding practices and nutritional status of children aged 6–24 months in Monduli District, Arusha, Tanzania: A case study of Naitolia village.* *Food Science and Nutrition*, 11(9), 5338–5350.
<https://doi.org/10.1002/fsn3.3492>
- Bukit, D. S., & Yustina, I. (2023). *Int. J. Midwifery Res Vol 3, No 1, July 2023 Bukit et al Mother ' s behavior in stunting prevention.* 3(1), 31–39.
- Sarli, C. (2023). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada balita di puskesmas oesapa. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, VIII(1), 1–19.*
- Di,K & Raknamo, D. (2025). *Kolaborasi sektoral dalam penyuluhan pencegahan stunting di gereja talitakumi,desa raknamo, kabupaten kupang.*
- Erfiana *et al.* (2021). *Hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita.* *V(1), 169–178.*
- Herlina *et al.* (2021). *Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di desa kedawung kecamatan usukan kabupaten banjarnegara.*
- Km, M., Farmasi, P. S., Madina, S. N., Sub-district, P., & Natal, M. (2024). *Journal of Pharmacy Namira (JPN).* 1–6.
- Kumar *et al.* (2022). *Hubungan antara pendapatan ibu dan kejadian stunting pada anak.*
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan.*
- Nurhaida *et al.* (2024). *Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan.*
- Olsa *et al.* (2020). *Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru baru masuk sekolah dasar di kecamatan Nanggolo.*
- Onyango *et al.* (2021). *Hubungan antara pendapatan ibu dan kejadian stunting pada anak.*
- Sugiri, R. A., Cahyaningsih, H., Nursyamsiyah, N., Ariyanti, M., & Kusmiati, S. (2024). *Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting. Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale,* 4(1), 29–35.
<https://doi.org/10.34011/jkifn.v4i1.2166>